

Kontribusi Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA N 19 Bungo

*¹Erda Nurhastuti, ²Rina Sartika, ³Yulia Febriani
Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponds email: erdanurhastuti28@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 29 Nov 2022

Revised : 1 Des 2022

Accepted : 2 Des 2022

Keywords:

Kontribusi, Minat Baca, Teks Eksposisi.

ABSTRACT

Penelitian ini di latar belakang permasalahan yaitu masih rendahnya kemampuan membaca siswa karena siswa kurang berminat dalam pembelajaran membaca terutama membaca teks eksposisi karena bahasa yang digunakan tidak mudah untuk dipahami. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan minat terhadap kemampuan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMAN 19 Bungo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 19 Bungo yang terdaftar pada tahun 2022/2023. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X yang berjumlah 58 orang. Data penelitian ini adalah skor tes angket minat baca dan skor kemampuan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMAN 19 Bungo. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, minat baca siswa kelas X SMAN 19 Bungo diperoleh nilai rata-rata hitung 59,72 berada pada rentangan 56-65% pada skala 10, dengan kualifikasi sedang (S). *Kedua*, kemampuan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMA N 19 Bungo diperoleh nilai rata-rata hitung 70,52 berada pada rentangan 66-75% pada skala 10, dengan kualifikasi cukup (C). *Ketiga*. Berdasarkan hasil pengujian yaitu uji t membuktikan bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $3,19 > 1,70$. Variabel minat baca berkontribusi untuk mempengaruhi keterampilan membaca teks eksposisi yaitu sebesar 10,17%, sedangkan melainkan sebesar 89,83% terdapat faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi keterampilan membaca teks eksposisi siswa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menjadikan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Hal ini tidak terlepas dari fungsi bahasa, yaitu sebagai alat komunikasi. Selain itu, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan membantu peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada kurikulum 2013, bahasa Indonesia pun menunjukkan kedudukannya sebagai ujung tombak bagi ilmu pengetahuan yang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dengan meningkatkan pengetahuan jenis, kaidah, dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan memproduksi suatu teks tulis dan lisan.

Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut lebih aktif dan terampil, kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan membaca dan menulis. Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah kemampuan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi

bacaan. Selain itu, dengan membaca siswa juga mampu mengembangkan ide-ide, gagasan, pikiran pendapat, atau perasaannya dalam bentuk tulisan (Rohana, 2018:43).

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh para siswa, terutama siswa SMA adalah keterampilan membaca. Kemampuan membaca adalah sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual siswa. Kemampuan membaca juga penunjang bagi keberhasilan mereka dalam mempelajari semua bidang studi, khususnya dalam bidang studi bahasa Indonesia yang bertujuan agar siswa mempunyai keterampilan berbahasa. Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak faktor yang mempengaruhinya, yaitu motivasi, lingkungan keluarga, bahan bacaan dan guru sebagai faktor yang sangat berpengaruh (Dalman, 2013:14). Oleh karena itu, kualitas pengajaran bahasa Indonesia menyangkut kualitas pengajaran membaca.

Salah satu teks yang biasanya dibaca oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan sebuah bentuk tulisan yang menjelaskan atau menguraikan suatu ide, pokok pikiran, pendapat, informasi, maupun pengetahuan pembaca tanpa bermaksud mempengaruhi. Nurmaya (2020:117), menyatakan teks eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang menerangkan dan menguraikan suatu pokok gagasan atau pikiran berupa bahasan yang dapat memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca. Teks eksposisi biasanya disajikan untuk menyajikan ilmu atau pengetahuan, definisi, metode dan proses terjadinya sesuatu dan menerangkan sesuatu hal atau objek dengan jelas.

Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 Revisi Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X semester 1 dengan kompetensi inti (KI) memahami, menerapkan, mengalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdsarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Salah satunya (KD) 3.3, yaitu mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Indonesia serta beberapa siswa di SMA Negeri 19 Bungo, pada tanggal 10 Februari 2022 diperoleh informasi sebagai berikut yaitu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran membaca teks eksposisi, sebagian besar memiliki minat baca siswa yang masih tergolong rendah. Rendahnya minat baca siswa dalam pembelajaran kemampuan membaca teks eksposisi dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan membaca siswa sehingga

siswa kurang tertarik mengunjungi perpustakaan untuk membaca, keberadaan sumber belajar yang masih minim membuat siswa sulit untuk mengembangkan minatnya untuk membaca. Penyebab masih rendahnya minat baca siswa adalah kurangnya ketersediaan buku-buku perpustakaan yang lengkap. Minat baca siswa yang rendah juga menjadi faktor prestasi belajar siswa.

Kemampuan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMAN 19 Bungo, menggambarkan kurangnya minat siswa terhadap membaca. Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan membaca. Mereka membaca apabila ada perintah dari guru. Melalui kegiatan membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Inilah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya minat baca. Apabila minat ini sudah tumbuh dan berkembang, dalam arti siswa sudah mulai suka membaca, maka kebiasaan membaca pun akan berkembang. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan minat baca dengan membaca adalah karena pertimbangan bahwa minat baca merupakan faktor yang terlihat bermasalah di sekolah dan diduga berkontribusi terhadap kemampuan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri I9 Bungo. Berdasarkan uraian di tersebut, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan seberapa besar kontribusi minat baca terhadap kemampuan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMAN 19 Bungo.

Hubungan minat baca dengan membaca itu saling berkaitan antara satu sama lainnya. Karena kalau tidak ada minat bagaimana bisa seseorang untuk membaca. Oleh karena itu, siswa juga harus dapat meningkatkan kemampuan minat, agar dapat membaca teks eksposisi dengan baik dan benar. Membaca harus dilihat dari segi minat dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan minat baca dilihat dari hakikat menulis yaitu menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Kemampuan ini sangat didukung oleh kemampuan membaca, karena membaca adalah sarana utama menuju ke kemampuan menciptakan kembali. Jadi, kemampuan Membaca teks eksposisi merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa.

Nurhadi (2016:2) menjelaskan membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengelolaan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Menurut Suandi, dkk.(2018:187–88) membaca menjadi sebuah aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua orang baik siswa maupun masyarakat umum. Keterampilan membaca yang memadai wajib dimiliki oleh pembaca, karena kemampuan membaca yang memadai akan memudahkan pembaca untuk memahami isi bacaan. Senada dengan itu Dalman (2013:5) juga menjelaskan membaca merupakan suatu kegiatan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi

yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha seseorang untuk membaca. Menurut Priansa (2017:37) minat secara sederhana dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Seseorang yang mempunyai minat baca yang kuat akan dapat diwujudkan dengan kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dari mana saja kemudian membacanya atas kesadaran sendiri bukan adanya dorongan dari orang lain. Selanjutnya, Rahim (2008:28), minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari lu. Oleh karena itu, minat baca anak perlu sekali dikembangkan.

Haryanto, (2009:97) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca, yaitu: *pertama*, motivasi artinya bahwa motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Sering kegagalan membaca terjadi karena rendahnya motivasi. *Kedua*, lingkungan keluarga artinya orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca akan berusaha agar anak-anaknya memiliki kesempatan untuk belajar membaca. Untuk itu orang tua memegang peranan penting untuk pengembangan kemampuan membaca anak. *Ketiga*, bahan bacaan artinya bahan bacaan akan mempengaruhi seseorang dalam minat maupun kemampuan memahaminya. Bahan bacaan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak jangan terlalu sulit dan terlalu mudah. Faktor yang diperhatikan dalam penantuan bahan bacaan adalah topik dan taraf kesulitan pembac.

Anugra, dkk (2013:143) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut. *Pertama*, rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi yang mereka butuhkan. *Kedua*, tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam di lingkungan masyarakat itu berada. *Ketiga*, tersedianya waktu tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk membaca. *Keempat*, kebutuhan dan rasa ingin tahu masyarakat terhadap informasi aktual dan terbaru. *Kelima*, memiliki prinsip bahwa membaca adalah suatu kebutuhan rohani guna memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman

serta kearifan. Agar kemampuan membaca siswa dapat menjadi lebih baik, tentunya siswa juga harus rajin membaca, karena melalui membaca siswa akan memiliki pemahaman yang luas dan memiliki ide atau gagasan yang akan dituangkan kedalam bentuk tulisan. Maka hal ini tentunya dapat dilihat dari minat baca yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Rahim (2008:28) minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Septin (2018:93) menjelaskan dengan adanya minat baca akan memberikan dorongan yang kuat untuk membaca. Suatu aktivitas tidak akan berhasil mencapai tujuan tanpa didasari minat terhadapnya. Apabila memiliki minat baca yang tinggi maka frekuensi membaca juga tinggi yang akhirnya ilmu pengetahuan dan pengalamannya bertambah. Hal itu akan berpengaruh pula dalam kemampuan menulis. Siswa yang memiliki motivasi membaca makin tinggi, diduga tulisan yang dihasilkan semakin baik dari pada siswa yang memiliki motivasi bacaannya rendah. Pengetahuan atau pengalaman siswa dapat diperoleh dengan cara membaca. Banyaknya bacaan yang dibaca tergantung oleh minat baca seseorang, maka dari itu minat baca berpengaruh dalam kemampuan menulis.

Utami dkk. (2018:185) juga memaparkan indikator untuk mengetahui minat baca seseorang itu antara lain. *Pertama*, perasaan senang membaca buku, maksudnya jika seseorang senang membaca maka akan meningkatkan wawasan dan minat seseorang tersebut. *Kedua*, kebutuhan terhadap buku bacaan. *Ketiga*, ketertarikan terhadap buku. *Keempat*, keinginan membaca buku. *Kelima*, keinginan mencari bahan bacaan, maksudnya mengukur minat siswa dalam menumbuhkan atau memfasilitasi minat membaca siswa. Minat baca bukan sesuatu yang dapat tumbuh dengan sendirinya, namun butuh latihan dan pembiasaan. Meskipun seseorang mampu membaca dan memiliki pengetahuan serta pengalaman yang luas tetapi belum tentu orang tersebut mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan. Seseorang dapat menghasilkan tulisan yang bernilai dengan banyak latihan dan membiasakan menulis, maka siswa akan dapat mengembangkan pengetahuannya. Siswa dapat mengungkapkan imajinasi dan kreativitasnya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkannya. Oleh hal tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu hal yang penting untuk dikembangkan oleh siswa. Oleh sebab itu, minat membaca seorang anak perlu sekali dikembangkan. Menumbuhkan minat baca seorang anak lebih baik dilakukan pada saat dini, yaitu pada saat anak baru belajar membaca permulaan, atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu. Tarigan (2011:94), mengatakan bahwa peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, (1) menyediakan bahan bacaan, (2) pemilihan bahan bacaan yang baik, (3)

memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca, dan (4) penyediaan waktu untuk membaca.

Melalui kegiatan membaca seseorang dapat memberikan dorongan untuk melahirkan sebuah imajinasi, sehingga ide-ide akan tercipta dengan sendirinya. Apabila minat baca seseorang tinggi, maka semakin tinggi juga keterampilan seseorang dalam kegiatan menulis. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi maka seseorang tersebut akan melakukan kegiatan membaca atas kesadarannya sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun. Siswa yang minat bacanya tinggi, maka pengetahuannya juga akan tinggi dan hasil belajarnya akan baik. Namun sebaliknya, jika minat baca rendah, maka pengetahuan yang dimiliki akan kurang, dan hal itu akan menyebabkan tidak optimalnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, minat baca sebagai pendorong dalam kegiatan membaca juga secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan minat baca siswa kelas X SMAN 19 Bungo. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMAN 19 Bungo. *Ketiga*, hubungan minat baca dengan kemampuan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMAN 19 Bungo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh/kontribusi/sumbangan minat baca terhadap Kemampuan membaca teks eksposisi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 19 Bungo yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia untuk (KD) 3.3, yaitu mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. Dengan menggunakan teknik *total sampling* seluruh siswa kelas X di SMAN 19 Bungo yaitu, kelas X MIPA dan X IPS sedangkan untuk uji coba peneliti pengambil di SMAN 9 Padang yaitu, kelas X.E 7. Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu: kuesioner minat baca dan tes unjuk kerja membaca teks eksposisi. *Pertama*, kuesioner minat baca. Kuesioner minat baca dikembangkan berdasarkan teori upaya meningkatkan minat baca oleh Sudarsana dan Bastiano (2010) ada empat aspek yaitu: kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, berupa kesadaran membaca atas kemauan sendiri, frekuensi membaca, jumlah buku yang pernah dibaca. Kuesioner yang disusun sebanyak 50 butir. Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, instrumen kuesioner tersebut diujicoba terlebih dahulu kepada sampel uji coba. Dari 50 butir kuesioner uji coba, sebanyak 38 butir angket dinyatakan valid sedangkan 12 butir lainnya dibuang karena tidak valid. Berdasarkan uji reliabilitas, kuesioner minat

baca dinyatakan reliabel. *Kedua*, tes unjuk kerja membaca teks eksposisi. Instrumen tes disusun dengan mencantumkan petunjuk umum dan petunjuk khusus dan kriteria penilaian sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, yaitu: tesis bagian yang memperkenalkan persoalan, rangkaian argumen yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta, kesimpulan yang berisi penegasan kembali tesis, dan indikator penilai kaidah kebahasaan teks eksposisi dalam penelitian Kosasih (2014). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu: siswa mengisi kuesioner minat baca dan mengerjakan tes unjuk kerja membaca teks eksposisi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji persyaratan analisis data dan uji regresi sederhana. Uji persyaratan analisis data bertujuan mendeskripsikan rerata nilai minat baca dan kemampuan membaca teks eksposisi. Uji regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh/kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dikelas X SMAN 19 Bungo. Data pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas adalah angket minat baca. Variabel terikat adalah tes membaca teks eksposisi siswa kelas X SMAN 19 Bungo. Hasil dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut ini. Setelah diberi skor kemudian data di olah menjadi nilai. Hasil penelitian menunjukkan jika nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 36,18 sampai 84,87. Setelah nilai diperoleh langkah selanjutnya menentukan nilai rata-rata hitung seperti yang terlihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 01
Distribusi Frekuensi Minat Baca Siswa Kelas

No	X	F	FX
1	36,18	1	36,18
2	40,13	1	40,13
3	41,45	4	165,8
4	42,11	1	42,11
5	44,08	2	88,16
6	47,37	2	94,74
7	48,68	2	97,36
8	50,66	2	101,32
9	52,63	3	157,89
10	54,61	1	54,61

11	55,92	1	55,92
12	56,58	4	226,32
13	57,24	1	57,24
14	59,87	3	179,61
15	60,53	3	181,59
16	61,18	1	61,18
17	63,16	1	63,16
18	63,82	4	255,28
19	64,47	2	128,94
20	65,13	1	65,13
21	65,79	2	131,58
22	67,76	4	271,04
23	68,42	2	136,84
24	72,37	3	217,11
25	75	2	150
26	77,63	2	155,26
27	79,61	1	79,61
28	84,87	2	169,74
Jumlah		58	3463,85

Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 59,72. Berpedoman pada rata-rata hitung yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas X SMAN 19 Bungo secara keseluruhan tergolong sedang, karena rata-rata hitung pada tingkat penguasaan berada pada 56-65% dengan skala 10.

Kemampuan Membaca Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 19 Bungo

Dari hasil penelitian maka dapat dijabarkan nilai kemampuan membaca teks eksposisi diperoleh melalui tes objektif, dimana siswa diminta untuk memberikan jawaban benar atau salah pada lembar jawaban yang telah disediakan. Pemberian skor kepada siswa yaitu skor 0 jika salah dan skor 1 jika benar. Setelah diberi skor kemudian data diolah menjadi nilai. Dari hasil penelitian diketahui jika nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 59,37 sampai 87,50. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 02.
Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Teks Eksposisi

No	X	F	FX
1	59,37	6	356,22
2	62,5	6	375
3	65,62	8	524,96
4	68,75	7	481,25
5	71,87	13	934,31
6	75	8	600
7	78,12	6	468,72
8	87,5	4	350
Total		58	4090,46

Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 70,52. Berpedoman pada rata-rata hitung yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMAN 19 Bungo secara keseluruhan tergolong baik, karena rata-rata hitung pada tingkat penguasaan berada pada 65-75% dengan skala 10.

Kontribusi Minat baca dengan Kemampuan Membaca Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 19 Bungo

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data data nilai per indikator minat baca diperoleh indikator penilaian terdiri dari 4 jenis yaitu kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku yang pernah dibaca, indikator yang mempengaruhi hubungan seseorang dalam melakukan kegiatan membaca serta dalam meningkatkan kemampuan membaca yaitu jumlah buku yang pernah dibaca. Minat baca memiliki hubungan dengan membaca teks eksposisi siswa. Dengan terbiasanya seseorang untuk membaca maka juga dengan mudahnya seseorang dalam mengungkapkan serta mengembangkan ide-ide dan kosakata yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui tulisan sehingga bentuk tulisan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pembaca sebagai sumber informasi. Minat baca mempunyai peran penting karena pada saat sekarang kebiasaan dalam membaca masih cenderung sedikit dikarenakan banyak yang mengatakan bahwa membaca itu membosankan. Sejalan dengan hasil penelitian Lamonda (2019) mengemukakan bahwa adanya hubungan signifikan antara minat baca terhadap kemampuan membaca siswa. Jika hubungan itu bernilai positif, artinya apabila siswa meningkatkan minat baca maka kemampuan siswa dalam membaca juga akan baik. Seseorang yang dapat membaca dengan baik akan memperlihatkan kecenderungan kemampuan membaca

yang baik. Jika memiliki kemampuan membaca yang baik memiliki kecenderungan untuk menjadi penulis yang baik.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dan analisis data, minat baca siswa kelas X SMAN 19 Bungo berada pada kualifikasi sedang dengan rata-rata 59,72. Sementara itu, kemampuan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMAN 19 Bungo berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 70,52. Kedua variabel dikorelasikan terdapat hubungan signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMAN 19 Bungo pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan $n-1$ (53-1). Dengan demikian H_1 . Diterima dan H_0 . ditolak karena hasil pengujian membuktikan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,19 > 1,70$. Sehingga diketahui minat baca membantu siswa dalam membaca teks eksposisi. Wulandari (2017) juga menjelaskan jika tinggi atau rendahnya minat baca setiap individu siswa tidak hanya dari individu tersebut, tetapi dari aspek-aspek lain, seperti ketersediaan buku-buku milik pribadi, di kesadaran angkat manfaat membaca sekolah, (perpustakaan), dukungan orangtua, teman-teman sebaya, guru, dan perpustakaan daerah. Begitu pula, pada kemampuan membaca siswa tidak hanya dari individu tersebut, seperti dari dorongan guru untuk membaca, orangtua, dan teman sebaya. Diharapkan guru dan orang tua dapat meningkatkan minat baca siswa sejak dini. Bagi sekolah diharapkan melengkapi fasilitas berupa buku-buku yang cukup bagi siswa untuk meningkatkan minat baca siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan tiga hal berikut ini. *Pertama*, minat baca siswa kelas X SMAN 19 Bungo diperoleh nilai rata-rata hitung 59,72 berada pada rentangan 56-65% pada skala 10, dengan kualifikasi sedang (S). *Kedua*, kemampuan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMAN 19 Bungo diperoleh nilai rata-rata hitung 70,52 berada pada rentangan 66-75% pada skala 10, dengan kualifikasi cukup (C). *Ketiga*, terdapat kontribusi minat baca terhadap kemampuan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMAN 19 Bungo sebesar 10,17%. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca mempengaruhi siswa dalam membaca teks eksposisi. Berdasarkan hasil pengujian yaitu uji t juga membuktikan bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $3,19 > 1,70$. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca mempengaruhi siswa dalam membaca teks eksposisi. Variabel minat baca berkontribusi untuk mempengaruhi keterampilan membaca teks eksposisi yaitu sebesar 10,17%, sedangkan melainkan sebesar 89,83% terdapat faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi keterampilan membaca teks eksposisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugra, Helzi, Pawid M. Yusuf, dan Wina Erwina. 2013. "Faktor-faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa." *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 01 No 02.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Kemampuan membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Haryanto. 2009. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Wuryorejo, Wonogiri*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Lamonda Putri, Dilla. 2019. *Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahim. Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Septin, Kristina. 2018. "Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Samarinda." 1.
- Suandi, I. Nengah, I. Nyoman Suidiana, dan I Gede Nurjaya. 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2011. *Membaca Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Utami Rizki Desta, Dwi Cahyadi Wibowo, dan Yudita Susanti. 2018. "Analisis Minat Membaca Siswa pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkebas* 4.
- Wulandari, Nofriyanti. 2017. "Hubungan Minat Baca Fiksi Dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Moral Atau Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Sijunjung". *Skripsi*. Padang. STKIP PGRI Sumatera Barat.